

BAB I

PENDAHULUAN

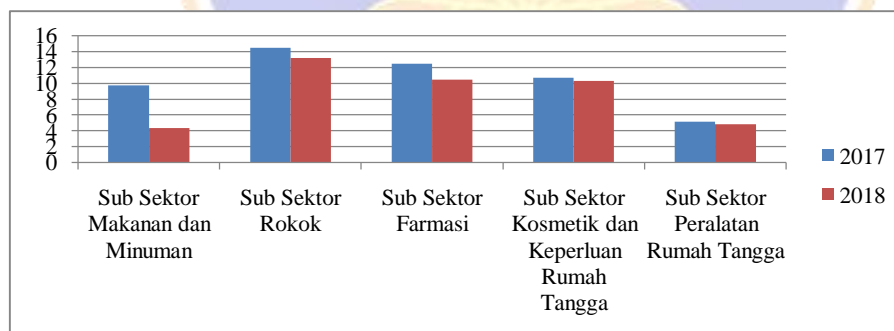
1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri di era globalisasi persaingan bisnis yang sangat banyak dengan diimbangi kemajuan teknologi yang sangat maju semua perusahaan dituntut untuk mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin, diiringi dengan banyak perusahaan baru bermunculan dan tidak sedikit juga perusahaan yang sudah berdiri mengalami kemunduran karena persaingan begitu banyak dan pesat.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, laporan keuangan memberikan informasi keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar. Setiap perusahaan yang berorientasi pada profit maka diharapkan untuk menjaga profitabilitas perusahaannya.

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sub sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga

para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Alasan pemilihan sub sektor makanan dan minuman adalah karena saham tersebut saham-saham tidak rentan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sub sektor lain karena dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh konsumen, sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Serta hal tersebut dapat dibuktikan dengan peran penting terhadap pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang mencapai 34,42% dari sub sektor lainnya, akan tetapi pada kuartal II tahun 2017 mengalami penurunan laba sub sektor makanan dan minuman salah satu penyebab mengalami penurunan karena melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Selain itu, pada sub sektor makanan dan minuman memiliki permasalahan pada laba perusahaan yang mengalami penurunan yang paling tinggi pada tahun 2018. Dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 1.1
Grafik *Return On Asset* Sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa *return on asset* sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan laba yang paling tinggi

dibandingkan dengan sub sektor lainnya seperti sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Pada tahun 2017 *return on asset* pada sub sektor makanan dan minuman sebesar 9,69% dan mengalami penurunan sebesar 5,31% tahun 2018 menjadi 4,38%.

Profitabilitas dapat diukur melalui *Return On Asset* (ROA), alasan ROA digunakan sebagai pengukuran karena ROA menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan terhadap total aset. Menurut Riyadi (2006), ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi dan menarik para pihak luar untuk menanamkan modalnya. Menurut Harahap (2010), ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari tingkat penjualan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Adapun yang dapat mempengaruhi ROA perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Salah satu yang mempengaruhi ROA adalah CR, alasan CR digunakan sebagai pengukuran, karena CR dapat menganalisis posisi modal suatu perusahaan karena rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar, CR bisa dikatakan sebagai petunjuk kekuatan finansial, karena

menunjukkan sejauh mana kreditur dapat dipenuhi dengan modal yang diharapkan dapat berubah menjadi kas pada saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2008: 134), “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Serta yang mempengaruhi ROA adalah DER, alasan DER digunakan sebagai pengukuran, karena DER digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan sejauh mana didanai oleh utang, sehingga akan mengetahui beban perusahaan dalam memenuhi utang yang diberikan kreditur dan DER dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang digunakan oleh beberapa bagian modal sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang. Menurut Kasmir (2010: 112), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas.” Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan dengan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

CR dan DER memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap ROA dalam memperoleh laba perusahaan. Menurut Ang (1997), jika *Current Ratio* menurun dan *Debt to Equity Ratio* menurun maka dapat meningkatkan *Return On Asset* dan begitu juga sebaliknya. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2016) dan Solihin (2019) yang menyatakan ada pengaruh signifikan secara simultan CR dan DER terhadap ROA.

Berdasarkan studi pendahuluan dapat dilihat data tentang CR, DER, dan ROA pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2018 yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*

| No | Nama Perusahaan | 2017 | | | 2018 | | |
|----|------------------|--------|---------|---------|--------|---------|---------|
| | | CR (%) | DER (%) | ROA (%) | CR (%) | DER (%) | ROA (%) |
| 1. | Sekar Bumi Tbk. | 103.53 | 58.62 | 1.59 | 108.33 | 70.23 | 2.90 |
| 2. | Siantar Top Tbk. | 118.60 | 102.82 | 7.93 | 109.19 | 23.30 | 1.88 |

Sumber: Data yang diolah www.idx.com

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada perusahaan Sekar Bumi Tbk menunjukkan CR pada tahun 2017 sebesar 103,53% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 108,33%, CR mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 4,80%, DER pada tahun 2017 sebesar 58,62% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 70,23%, DER mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 11,61%, dan ROA pada tahun 2017 sebesar 1,59% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 2,90%, ROA mengalami peningkatan sebesar 1,34%, kondisi ini tidak sejalan dengan teori menurut Ang (1997), jika *Current Ratio* menurun dan *Debt to Equity Ratio* menurun maka dapat meningkatkan *Return On Asset* dan begitu juga sebaliknya.

Pada perusahaan Siantar Top Tbk menunjukkan CR pada tahun 2017 sebesar 118.60% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 109,19%, CR mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 9,41%, DER pada tahun 2017 sebesar 102,82% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 23,30%, DER mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 79,52%, dan ROA pada tahun 2017 sebesar 7,92% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 1,88%, ROA mengalami penurunan sebesar 6,04%, kondisi ini tidak sejalan dengan teori menurut Ang (1997), jika

Current Ratio menurun dan *Debt to Equity Ratio* menurun maka dapat meningkatkan *Return On Asset* dan begitu juga sebaliknya.

CR dan DER memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA menurut teori namun terjadi kesenjangan antara teori yang ada dengan kenyataan. Dari penjelasan diatas, menyatakan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik apabila dilihat dari CR, DER, dan ROA.

Berdasarkan fakta-fakta masalah yang ada di sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia ternyata ada kesenjangan fakta-fakta masalah yang di sub sektor makanan dan minuman maka dipandang perlu dilakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penelitian mengambil data tahun 2017 sampai 2018.

1.2 Identifikasi Masalah

- (1) Terjadinya peningkatan *Current Ratio* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Terjadinya peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Terjadinya penurunan *Return On Asset* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Terjadinya peningkatan *Debt to Asset Ratio* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (5) Terjadinya penurunan *Return On Equity* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi peneliti membatasi pada permasalahan mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan data pada tahun 2017 sampai 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- (2) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- (3) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan dan bahan untuk mengembangkan ilmu dan teori ekonomi, khususnya manajemen keuangan dalam menganalisis rasio-rasio keuangan.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dan memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terutama di sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.

